

A. EVALUASI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA BANDUNG

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan wajib belajar pendidikan dasar (Wajardikdas 9 tahun) pada tahun 2008/2009, khususnya untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sedang dikembangkan model layanan pendidikan inklusif.

Pemerintah propinsi Jawa Barat melalui Dinas Pendidikan sejak tahun 2003 sedang melakukan piloting penyelenggaraan model layanan pendidikan inklusif di 75 SD reguler di 25 kabupaten kota, dan kota Bandung sebagai senter ibu kota propinsi diujicobakan model layanan pendidikan inklusif ini di 3 (tiga) sekolah.

Piloting model layanan pendidikan inklusif di kota Bandung yang sementara ini dilaksanakan, telah berjalan selama 3 (tiga) tahun, karena piloting di kota Bandung merupakan paling awal. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun ini kegiatan piloting sudah menunjukkan suatu perjalanan panjang, sehingga dianggap cukup diadakan kegiatan evaluasi.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan melalui kepala sekolah dan guru disekolah yang dijadikan piloting, diperoleh informasi tentang berbagai permasalahan yang terjadi. Mereka kebingungan mengenai layanan yang bagaimana yang seharusnya diberikan kepada anak yang sangat bervariasi, kurangnya jalinan yang harmonis antara Dinas Pendidikan yang berfungsi sebagai pembina dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, sehingga membuat sekolah menjadi kesulitan untuk mengembangkan pendidikannya, belum adanya kejelasan dalam sistim evaluasi sehingga bagaimana follow up nya apabila mereka menyelesaikan pendidikannya, dan permasalahan-permasalahan lainnya yang cukup merepotkan selama penyelenggaran pendidikan.

Jurusan PLB FIP UPI sebagai pusat sumber pengkajian pengembangan pendidikan inklusif memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk membantu mitranya (Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah piloting)

dalam mendukung kelancaran proyek piloting tersebut . Maka melalui studi evaluasi diharapkan dapat ditemukan bagaimana penyelenggaraan piloting pendidikan inklusif yang terjadi secara obyektif di lapangan.

Penyelenggara piloting model layanan pendidikan inklusif di kota Bandung merupakan sekolah-sekolah mitra bagi jurusan PLB UPI, selain itu keberadaan anak bervariasi jika dibandingkan dengan sekolah yang ada di luar kota Bandung.

Berdasarkan dari fenomena – fenomena yang telah diuraikan maka dipandang perlu untuk diadakan studi tentang evaluasi terhadap penyelenggaraan piloting model layanan pendidikan inklusif, khususnya di kota Bandung yang merupakan senter dari pemerintahan propinsi Jawa Barat.

C. Perumusan Masalah

Wajib belajar pendidikan dasar (Wajardikdas) 9 tahun merupakan issue nasional yang harus menjadi tanggung jawab semua komponen bangsa, terlebih Departemen Pendidikan Nasional dan pemerintah daerah. Pemerintah dalam mengejawantahkan program ini sedang melakukan berbagai upaya, baik melalui program peningkatan akses (daya tampung), peningkatan mutu, maupun melalui program peningkatan penyelenggaraan program wajar tersebut pada pendidikan dasar 9 tahun, termasuk pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus..

Model penyelenggaraan pendidikan inklusif merupakan gagasan cerdas sebagai salah satu alternatif dalam upaya program peningkatan akses (daya tampung) dalam pengentasan wajardikdas 9 tahun untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Pemerintah propinsi Jawa Barat melalui Subdin PLB Dinas Pendidikan dalam mengejawantahkan program peningkatan akses untuk anak berkebutuhan khusus telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan model pendidikan inklusif. Sebelum program ini digulirkan, pemerintah daerah propinsi Jawa Barat terlebih dahulu melakukan piloting ujicoba

penyelenggaraan pendidikan inklusif di 25 kabupaten kota, termasuk di kota Bandung.

Piloting penyelenggaraan model pendidikan inklusif di propinsi Jawa Barat, termasuk di kota Bandung telah berlangsung selama tiga tahun, dan dalam kurun waktu tersebut belum ada lembaga independen termasuk perguruan tinggi yang melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan program tersebut.

Berkenaan dengan program piloting tersebut , jurusan PLB FIP UPI sebagai lembaga pengkajian pengembangan pendidikan inklusif dan sekaligus sebagai mitra Dinas Pendidikan dan sekolah penyelenggara piloting ujicoba memiliki kepentingan untuk melakukan studi evaluasi mengenai pelaksanaan penyelenggaraan program piloting tersebut sehingga dari hasil studi evaluasi tersebut dapat dijadikan masukan dalam pengembangan model pendidikan inklusi , dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah mitra dan pemerintah dalam hal ini Dinas pendidikan dalam melaksanakan dan menggulirkan program ini dalam skala yang lebih luas.

Berdasarkan kepentingan itulah jurusan PLB FIP UPI ingin mendalami secara seksama bagaimana hal ihwal pelaksanaan penyelenggaraan piloting ujicoba pendidikan inklusif di kota Bandung, dengan fokus studi evaluasi terhadap:

1. Bagaimana kesiapan sekolah penyelenggara program piloting ujicoba pendidikan inklusif di kota Bandung ? dalam hal ini:
 - a. Bagaimana pemahaman personal penyelenggara piloting (kepala sekolah, guru, staf TU, orangtua, komite sekolah) terhadap subyek didik atau anak berkebutuhan khusus (ABK) ?
 - b. Bagaimana pemahaman personal penyelenggara piloting (kepala sekolah, guru, staf TU, orangtua, komite sekolah) terhadap konsep pendidikan inklusif ?
2. Bagaimana aktualisasi penyelenggaraan program piloting pendidikan inklusif di sekolah di kota Bandung ? dalam hal ini:

- a. Bagaimana model layanan dan setting kelas yang dikembangkan guru dalam layanan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang belajar di tengah-tengah komunitas anak pada umumnya ?
 - b. Bagaimana guru memahami setiap potensi siswa yang berkebutuhan khusus yang masih memiliki kemungkinan untuk dikembangkan di tengah-tengah anak pada umumnya yang biasa dilayani dalam layanan klasikal?
 - c. Bagaimana guru mengembangkan program pembelajaran yang diindividualisasikan dalam setting program pembelajaran layanan klasikal ?
 - d. Bagaimana guru mengembangkan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus di tengah-tengah pengembangan sarana dan prasarana serta media pembelajarn dalam layanan klasikal ?
 - e. Bagaimana guru mengakomodasi perbedaan individual yang sangat mencolok dalam setting pemberian pelaksanaan layanan pembelajaran klasikal ?
 - f. Bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang ramah (pengelolaan kelas) untuk semua siswa dalam setting komunitas belajar anak pada umumnya ?
 - g. Bagaimana guru merancang dan melakukan serta mengembangkan evaluasi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus di tengah-tengah pelaksanaan evaluasi untuk anak pada umumnya ?
 - h. Bagaimana guru mengembangkan bimbingan individual untuk siswa berkebutuhan khusus ?
3. Bagaimana faktor pendukung penyelenggaraan program piloting ujicoba pendidikan inklusif di sekolah-sekolah kota Bandung ? dalam hal ini:
 - a. Apa dan bagaimana kebijakan yang dikembangkan pemerintah, sekolah dan guru dalam mendukung kelancaran program piloting ?
 - b. Bagaimana jaringan kerja (networking) yang dikembangkan guru maupun sekolah dalam mendukung kelancaran program piloting ?

- c. Bagaimana pengembangan pembinaan kompetensi guru yang dilakukan sekolah ataupun pemerintah ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan studi evaluasi ini adalah melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan piloting pendidikan inklusif di kota Bandung. Hasil studi evaluasi ini sebagai informasi/data dalam mengembangkan model pendidikan inklusif di jurusan PLB FIP UPI, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan pendidikan inklusif dalam rangka peningkatan akses (daya tampung) dan akselerasi program wajardikdas untuk anak berkebutuhan khusus di kota Bandung. Tujuan tersebut antara lain:

1. Mendapatkan gambaran kondisi personal pelaksana piloting pendidikan inklusif (kepala sekolah, guru, staff tata usaha, petugas kebersihan, orangtua, komite sekolah) di setiap sekolah yang dijadikan piloting dalam pemahaman subyek didik (anak berkebutuhan khusus)
2. Mendapatkan gambaran tentang pemahaman kepala sekolah, guru kelas, itenerant, staff TU, orangtua, komite sekolah dan personal sekolah lainnya terhadap rambu-rambu atau petunjuk pelaksanaan pendidikan inklusif
3. Mendapatkan gambaran tentang pemahaman personal penyelenggara piloting (kepala sekolah, guru kelas, itenerant, staff TU, orangtua, komite sekolah dan personal sekolah lainnya) terhadap konsep pendidikan inklusif
4. Mendapatkan gambaran mengenai penyelenggaraan pembelajaran dan pengadministrasian yang dikembangkan sekolah piloting (model asesmen, media, penciptaan lingkungan belajar (pengelolaan kelas), asesibilitas, evaluasi hasil belajar, sistem pelaporan (akuntabilitas publik), dan program bimbingan yang dikembangkan.

5. Mendapatkan gambaran mengenai kurikulum yang digunakan siswa berkebutuhan khusus (perencanaan (renpel), cara pendekatan, metodologi, adaptasi content, pengelolaan pembelajaran, sistem evaluasi yang digunakan, daya serap atau tingkat penguasaan kompetensi)
6. Mendapatkan gambaran mengenai daya dukung penyelenggaraan piloting (kebijakan-kebijakan sekolah maupun pemerintah, pengembangan jaringan kerja (networking), dan pembinaan kompetensi guru)

Sedangkan manfaat hasil studi evaluasi terhadap piloting pelaksanaan pendidikan inklusif antara lain adalah:

1. Dapat dijadikan masukan untuk malakukan tidak lanjut penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam rangka peningkatan akses untuk siswa berkebutuhan khusus dan akselerasi wajardikdas 9 tahun siswa berkebutuhan khusus
2. Dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan model pendidikan inklusif dan pembuatan kebijakan-kebijakan yang berkait dengan penerapan pendidikan inklusif dalam sekala yang lebih luas
3. Dapat dijadikan masukan bagi para pelaksana pendidikan inklusif untuk meningkatkan peran dan fungsinya sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesionalitas yang produktif.

E. Kajian Pustaka

F. Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam studi evaluasi ini penelitian deskriptif analitik .

Teknik pengumpulan data:

- Wawancara
- Angket
- Observasi
- Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar” (Moleong, L., 1980).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analitical induction, ini dikandung maksud bahwa setelah data terhimpun langsung akan dilakukan pengolahan dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan secara bertahap dan dilakukan pembahasan hingga mencapai tujuan yang diharapkan

G. Jadwal

| No | Jenis kegiatan | Mrt | April | Mei | Juni | Juli | Agts | Spt | Okt | Nov | Des |
|-----|-----------------------------|-----|-------|-----|------|------|------|-----|-----|-----|-----|
| 1. | Penyusunan proposal | | | | | | | | | | |
| 2. | Seminar proposal | | | | | | | | | | |
| 3. | Revisi proposal | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Instrumen | | | | | | | | | | |
| 5 | Studi pendahuluan | | | | | | | | | | |
| 6. | Revisi instrumen | | | | | | | | | | |
| 7. | Pengumpulan data | | | | | | | | | | |
| 8. | Pengolahan data | | | | | | | | | | |
| 9. | Seminar hasil penelitian | | | | | | | | | | |
| 10. | Penyusunan hasil penelitian | | | | | | | | | | |
| 11. | Pelaporan | | | | | | | | | | |

H. Personalia

Ketua : Drs. Musjafak Asjari, M.Pd.

Anggota :

1. Dra. Permanarian Somad, M.Pd.
2. Drs. Endang Rusyani, M.Pd.

I. Perkiraan Biaya

| | | | |
|----|----------------------------------|------------------|------------------------------------|
| 1 | Persiapan | | |
| | a. ATK | Rp. 500.000,00 | |
| | b. Seminar | Rp. 500.000,00 | |
| | c. Penyusunan Draf Instrumen | Rp. 500.000,00 | |
| | d. Ujicoba Instrumen | Rp. 500.000,00 | |
| | e. Revisi Instrumen | Rp. 250.000,00 | |
| | Pelaksanaan | | |
| | a. Pengambilan data | Rp. 1.000.000,00 | |
| 2 | b. Verifikasi data | Rp. 500.000,00 | |
| . | c. Pengolahan data | Rp. 500.000,00 | |
| | d. Penyusunan hasil | Rp. 500.000,00 | |
| | Seminar Hasil Studi Kajian | Rp. 500.000,00 | |
| | Penyusunan hasil | Rp. 500.000,00 | |
| 3 | Pelaporan | Rp. 750.000,00 | |
| . | Honorarium dan Uang Saku | | |
| | a. Ketua 1 x (6 bln x 400.000) | Rp. 2.400.000,00 | |
| | b. Anggota 2 x (6 bln x 350.000) | Rp. 4.200.000,00 | Rp.13.100.000,00 |
| 3. | Lain-lain | | |
| | a. Transportasi ke Lapangan | | |
| | - Ketua 1 x 400.000 | Rp. 400.000,00 | |
| | - Anggota 2 (300.000) | Rp. 600.000,00 | |
| | b. Penyusunan dan Pelaporan | Rp. 500.000,00 | |
| | c. Desiminasi Hasil | Rp. 400.000,00 | 1.900.000,00 |
| | | | Rp.15.000.000 |
| | JUMLAH KEBUTUHAN BIAYA | | (Lima Belas Juta Rupiah |